BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impian banyak negara mempunyai pasar modal yang maju dan berkembang. Dua fungsi utama yaitu ekonomi dan keuangan adalah peran penting dari pasar modal bagi perekonomian suatu negara. Dua peranan penting yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yan memerlukan dana (*issuer*) merupakan fasilitas atau wahana yang dimiliki dari fungsi ekonomi pasar modal. Dengan adanya pasar modal, manfaat yang dapat dimiliki dari kedua belah pihak yaitu bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Darmajdi dan Fahruddin, 2012:2).

Dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan ke berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, perdagangan valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Penanaman aset atau dana untuk jangka waktu tertentu agar memeperoleh imbal balik yang lebih besar yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau perseorangan merupakan pengertian dari investasi pada umumnya. Untuk melakukan aktivitas ini terdapat banyak hal yang terlibat seperti diantaranya jumlah dana yang merupakan tujuan dari investasi itu sendiri. Jika ingin memiliki hasil imbal balik yang besar para calon investor harus menghadapi risiko yang tinggi

Pengaruh Free Cash...,Dimas Trinanda Susanto, Ma.-IBS, 2020

begitupun sebaliknya karena dalam berinvestasi antara imbal balik (*return*) dan risiko (*risk*) akan selalu beriringan.

Dividend dan *Capital Gain* adalah dua hal utama dalam *return* atau tingkat pengembalian. Kita mengetahui tujuan para *investor* untuk menanamkan modalnya ke perusahaan untuk memaksimalkan *return* tanpa mengabaikan risiko yang ada. Keterkaitan yang saling bertentangan pada kebijakan dividen suatu perusahaan biasanya akan melibatkan dua pihak. Yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan besarnya dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Tentu para investor mengharapkan dividen yang lebih besar dari saham yang sudah dibayar tinggi olehnya. Maka perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dengan memberi dividen yang tinggi.

Namun berdasarkan data dari Kementrian Keuangan, bahwa kebijakan dividen masih menjadi perdebatan dalam keuangan perusahaan. Masalah ini merupakan masalah yang rumit dan memiliki implikasi yang cukup besar, baik bagi perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kebijakan dividen memerlukan pertimbangan secara matang karena akan mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Pertimbangan utama yang sering dilakukan mengenai seberapa besar dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham dan seberapa besar dipergunakan untuk *reinvestment*.

Dalam kebijakan dividen ada beberapa teori di dalamnya. Salah satu teori yang dikenal adalah "*Teori The Bird in Hand*". Yang menyatakan para pemilik

Pengaruh Free Cash...,Dimas Trinanda Susanto, Ma.-IBS, 2020

saham kurang bersedia untuk menunda pembayaran dividen dalam bentuk *"capital gain"* dan lebih memilih pembayaran deviden saat ini. Menurut teori Myron Bordon dan John Lintner (Husnan, 1993), biaya pajak pembayaran dividen secara *capital gain* memang lebih murah, akan tetapi kepastian penerimaan uang lebih menjanjikan pembayaran dividen saat ini.

Hubungan arus kas *(free cash flow)* keluar sangat berkaitan dengan pembayaran dividen. Jika posisi kas kuat, maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham. Walaupun perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi, dividen tetap tidak akan dibayarkan ketika kondisi kas perusahaan sedang tidak baik. Misalnya, perusahaan yang baru berkembang akan lebih memilih menggunakan keuntungannya sebagai kas untuk menjadi modal kerja dibanding membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Profitabilas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Perusahaan dapat menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Pengembalian tersebut dapat tergambar jelas pada performa perusahaan. Dari tahun ke tahun jika suatu perusahaan mengalami keuntungan yang secara sginifikan baik, maka para *investor* secara optimis dapat mengaharapkan pengembalian yang pasti didapatnya. Begitupun sebaliknya jika perfoma perusahaan tidak baik dan mengalami kerugian secara otomatis terbayang sejumlah dibenak para investor atas kerugian yang dialaminya. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen (Darminto, 2008).

Faktor pendukung yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah *liquidty* (likuiditas). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban lancar yang tidak terpenuhi oleh suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah likuiditas. Kelangsungan usaha juga akan dipertanyakan ketika perusahaan tersebut gagal memunuhi kewajiban lancarnya.

Indikator lain yang mempengaruhi dalam kebijakan dividen adalah *leverage*. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan (Sjahrial, 2009). *Leverage* sendiri terbagi menajdi dua, kita mengenal *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi akan mempengaruhi perubahan laba operasi, sedangkan *leverage* keuangan akan mempengaruhi perubahan laba bersih sesudah pajak. Untuk mengukur besarnya pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen dipakai rasio tingkat *leverage*.

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih dalam jalur yang baik dengan prediksi pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 5 – 5,4%. Pertumbuhan ekonomi ini berasal dari beberapa faktor seperti investasi, konsumsi swasta, konsumsi lembaga non rumah tangga, konsumsi rumah tangga, dan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 karena adanya

konsumsi rumah tangga yang relatif tinggi seperti insdustri barang konsumsi *(Consumer Goods Industry).* Hal ini, juga akan meningkatkan pengeluaran perkapita masyarakat sesuai informasi di bawah ini:

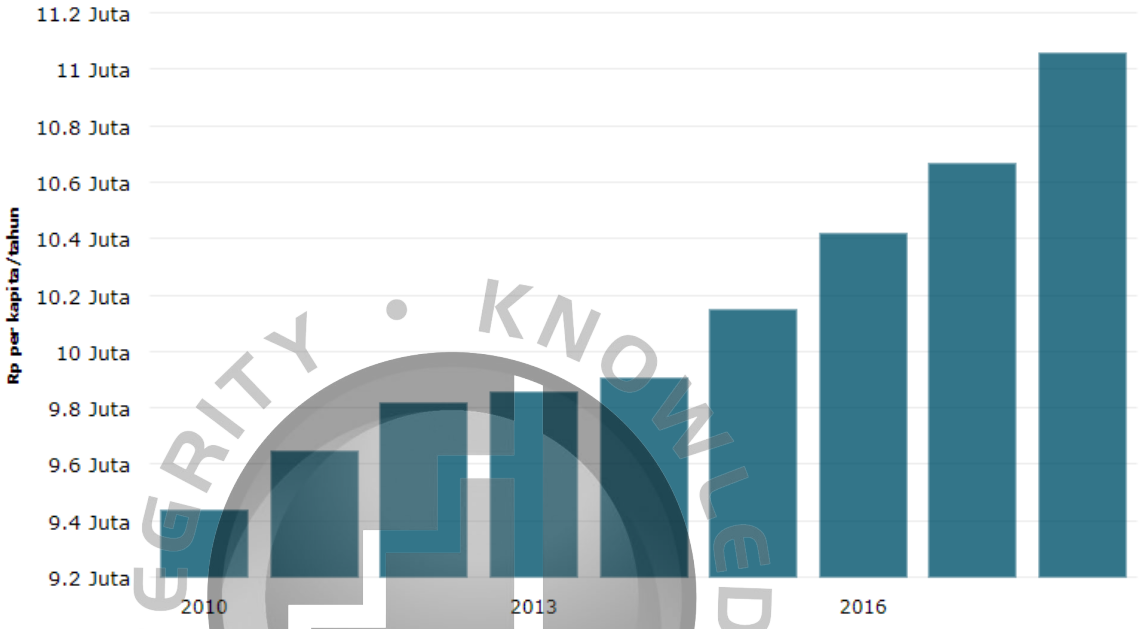

Gambar 1.1 Pengeluaran Per Kapita Masyarakat/Tahun (2010-2018)

Sumber: https://databoks.katadata.co.id

Berdasarkan gambar 1.1, menjelaskan bahwa pengeluaran per kapita masyarakat Indonesia pada 2018 mencapai Rp 11,06 juta/tahun (harga konstan 2012). Angka tersebut naik Rp 395 ribu (3,7%) dari tahun sebelumnya. Sementara sepanjang periode 2010-2018, pengeluaran per kapita masyarakat naik Rp 1,6 juta atau sekitar 2% per tahun. Di mana kenaikan 2019 merupakan yang terbesar, yakni sebesar 3,7%, sementara terendah pada 2014, yaitu sebesar 0,4%.

Sebagai penopang pertumbuhan ekonomi, diharapkan pemerintah dapat menjaga daya beli masyarakat sehingga konsumsi tetap menjadi penyumbang utama dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan sumber data MCKinsey, pada

tahun 2022 nilai pasar *ecommerce* diperkirakan akan mencapai 65 miliar dollar AS atau setara dengan 948 triliun di Indonesia. Salah satunya adalah bisnis *Consumer Goods Industry*, dengan catatan bisnis tersebut dapat menjangkau pembeli dari seluruh Indonesia dengan *platform digital*. Dengan adanya *platform digital* dapat membantu kegiatan dari segi jarak dan waktu agar lebih efisien. Menurut Sirclo Commerce, untuk mendirikan platform digital dibutuhkan keterampilan sumber daya manusia dan finansial yang cukup. Keterampilan sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang memahami infrastruktur informatika dan teknologi. Sehingga dibutuhkan modal dan pembiayaan untuk merekrut sumber daya manusia tersebut secara permanen.

Consumer Goods Industry, merupakan salah satu sektor industri yang cukup besar di Indonesia. Industri ini bergerak di bidang kebutuhan masyarakat yang dapat dikonsumsi dalam kebutuhan sehari-hari. Beberapa perusahaan publik atau yang memang sudah dikenal banyak oleh masyarakat Indonesia seperti Mayora, Orang Tua Group, Indofood, dan Unilever. Industri ini juga menjadi salah satu industri yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam sektor industri barang konsumsi terdapat beberapa sub sektor, seperti sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Dengan adanya pembagian sub sektor dari barang konsumsi industri ini ke dalam beberapa bagian, perusahaan terkait bersaing untuk dapat mempertahankan posisinya pada papan utama demi menjaga kredibilitas dan juga membuat para *investor* tertarik agar dapat menghimpun dana yang dimiliki berupa saham yang diinvestasikan ke perusahaan yang akan

Pengaruh Free Cash...,Dimas Trinanda Susanto, Ma.-IBS, 2020

memasuki *era digital*. Peneliti melakukan penelitian ini dengan berpedoman pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan seabelumnya pada sektor manufaktur atau dapat disebut dengan replikasi. Namun, kali ini peneliti melakukan dengan sektor yang berbeda. Penelitian dilakukan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan dilihat dari indikator *Free Cash Flow* (FCF), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *Consumer Goods Industry*. Perlu dilakukan peninjauan yang lebih dalam lagi terhadap pengaruh indikator tersebut dan bagaimana dampak terhadap kebijakan *dividen* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang terjadi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*?
5. Bagaimana pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilatas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilatas, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Consumer Goods Industry*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi *Investor*

   Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi *investor* yang ingin berinvestasi terutama

di pasar modal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian berikutnya yang membutuhkan pengetahuan lebih dalam lagi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau wacana untuk penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. *Free Cash Flow* (FCF).
2. Profitabilitas yang diproaksikan dengan *Return on Investment* (ROI).
3. Likuiditas yang diproaksikan dengan *Current Ratio* (CR).
4. *Leverage* yang diproaksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok dan latar penentuan tema penelitian mengenai pengaruh *Free Cash Flow* (FCF), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan sub sektor *consumer goods industry* di Indonesia. Selain itu, juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari kebijakan dividen, *Free Cash Flow* (FCF), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), penelitian terdahulu, serta hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sampel penelitian, yaitu perusahaan *consumer goods industry* di Indonesia. Identifikasi variabel yang diuraikan seperti *Free Cash Flow* (FCF), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu, terdapat definisi operasional variabel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisa.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang gambaran umum subjek penelitian, analisis data dan hasil pembahasan variabel penelitian sesuai dengan alat analisis dan yang digunakan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan, sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut. Dan juga berisi keterbatasan atau masalah yang dihadapi selama penelitian.